BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini, pemerintah sudah menerapkan kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan khususnya sekolah dasar. Oleh karena itu, pembelajaran yang dilakukan harus sesuai dengan kompetensi yang diterapkan dalam kurikulum 2013 yaitu tematik integratif. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa "pembelajaran dapat diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Dengan demikian, pendidikan tidak akan terlepas dari suatu proses pembelajaran. Adapun tujuan dari kurikulum 2013 yaitu untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Salah satu faktor yang dapat menunjang siswa berhasil dalam sebuah pembelajaran yaitu kepercayaan diri. Sejalan dengan pendapat Makmun (2007, hlm. 156) yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan seseorang salah satunya ditentukan oleh tingkat kepercayaan diri. Hal ini berarti dalam pendidikan siswa akan dikatakan berhasil atau berprestasi apabila memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Dengan adanya rasa percaya diri yang tinggi, maka siswa dapat dengan mudah mengaktualisasikan segala potensi yang dimilikinya dalam lingkungan belajarnya. Selain itu, kepercayaan diri yang tinggi dapat membantu siswa untuk berkomunikasi dengan yakin sehingga dapat berinteraksi dengan orang lain di dalam proses belajarnya. Siswa yang mampu berkomunikasi dengan baik dan menunjukan kepercayaan dirinya di dalam kelas, maka dapat memudahkan siswa untuk mencapai target atau tujuan yang sudah ditentukan khususnya dalam sebuah pembelajaran yaitu siswa dapat dengan mudah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditetapkan dari sekolah. Maka dari itu, kepercayaan diri sangatlah penting untuk dimiliki siswa khususnya siswa sekolah dasar, karena dapat membantu siswa menjalankan semua aktivitasnya selama proses pembelajaran. Aktivitas tersebut yaitu bertanya, menjawab pertanyaan ataupun mengungkapkan pendapat akan dengan mudah di lakukan siswa apabila siswa sudah mempunyai kepercayaan diri yang tinggi. Akan tetapi, membangun kepercayaan diri yang tinggi pada diri seseorang tidaklah mudah hal ini perlu diterapkan dengan melakukan

pembiasaan yang dapat membangun rasa percaya diri seseorang. Untuk membangun rasa percaya diri yang tinggi pada seseorang khususnya siswa sekolah dasar, maka perlu adanya tindakan dari guru yaitu dengan pembelajaran yang menyenangkan serta memfasilitasi siswa untuk berperan aktif selama proses pembelajaran, sehingga tanpa disadari kepercayaan diri akan tumbuh dengan sendirinya.

Adapun kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan kegiatan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 12 Februari sampai dengan 21 Februari di kelas V salah satu sekolah dasar di Kecamatan Sukajadi. Dari hasil observasi ditemukan bahwa perencanaan yang disusun oleh guru kelas yang akan melakukan kegiatan pembelajaran di kelas tersebut sudah cukup baik, hanya saja ada beberapa kekurangan seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun merupakan RPP gabungan yang dibuat secara kelompok dengan sekolah lain, sehingga RPP yang disusun tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik di kelas tersebut. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru tidak berpatokan kepada RPP, melainkan pembelajaran dilakukan secara fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan serta tuntutan untuk menyelesaikan buku tematik, sehingga RPP yang telah di susun hanya digunakan sebagai bahan pelengkap administrasi kelas.

Pada kenyataannya ketika peneliti melakukan kegiatan penelitian pada kelas V salah satu sekolah dasar yang terletak di Kecamatan Sukajadi terdapat beberapa temuan yang dapat menimbulkan dugaan peneliti bahwa siswa kelas V sekolah dasar mempunyai kepercayaan diri yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan penemuan sebagai berikut: a) dalam pembelajaran hanya ada 4 orang siswa yang mendominasi, b) ketika guru memberi kesempatan siswa untuk presentasi di depan kelas, banyak siswa yang tidak berani maju untuk mempresentasikan hasil kerjanya, c) ketika guru memberi kesempatan untuk bertanya tetapi tidak ada siswa yang berani bertanya, d) pada saat pemberian tugas individual rata-rata siswa menolak karena banyak siswa yang kurang percaya diri dengan jawaban sendiri sehingga memilih bekerjasama dengan temannya, e) ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa, banyak siswa yang tidak berani menjawab dengan keras tetapi mereka hanya menjawab pelan seperti berbisik-bisik, f) ketika pemberian tugas kelompok, banyak siswa yang tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sehingga hanya siswa tertentu yang mengerjakan dan yang lainnya hanya main-main keluar bangku ataupun mengganggu temannya

dan, g) ketika guru berkeliling untuk melihat hasil kerjanya banyak siswa yang tidak berani menunjukan hasil kerjanya padahal ketika diperiksa hasil kerjanya benar.

Dari hasil temuan peneliti ketika melakukan observasi atau sit-in, ditemukan bahwa sekitar 85 % siswa sekolah dasar di salah satu Kecamatan Sukajadi mempunyai rasa percaya diri yang rendah. Selain itu, peneliti memperkuat dugaan bahwa siswa kelas V sekolah dasar mempunyai rasa percaya diri yang rendah dengan melakukan wawancara kepada wali kelas. Dari hasil wawancara dikatakan bahwa "siswa kelas V mempunyai rasa percaya diri yang rendah dan perlu ditingkatkan, walaupun dalam pembelajaran siswa sudah melakukan pembiasaan seperti memimpin membaca al-quran secara bergiliran dan menceritakan cerita yang telah dibaca di depan kelas setiap pagi sebelum memulai pembelajaran".

Hasil refleksi pembelajaran sebelumnya, rendahnya kepercayaan diri siswa didasarkan pada guru yang melakukan pembelajaran dengan satu arah, walaupun pembelajaran sudah berkelompok tetapi guru masih melakukan pembelajaran secara konvensional yaitu ceramah dan penugasan dengan tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk membangun kepercayaan dirinya. Dengan pembelajaran yang demikian, maka siswa tidak terlatih untuk bertanya, menjawab pertanyaan, ataupun mengungkapkan pendapat, sehingga ketika siswa diminta untuk melakukan hal itu siswa akan melakukan dengan malu-malu bahkan tidak berani untuk melakukan hal tersebut di dalam pembelajaran. Penyebab utama terjadinya hal tersebut dikarenakan model pembelajaran yang digunakan yang tidak sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Apabila masalah yang telah dipaparkan di atas tidak segera diatasi, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan rasa percaya diri. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut maka peneliti berpendapat bahwa pembelajaran yang akan digunakan untuk mengobati masalah tersebut yaitu dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *time token*. Model *time token* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif berbicara dengan dibatasi oleh waktu. Ketika siswa dituntut untuk aktif berbicara, maka siswa harus mempunyai kepercayaan diri yang tinggi. Dengan diterapkannya model *time token*, maka secara perlahan kepercayaan diri siswa akan tumbuh dengan sendirinya dan diharapkan dapat meningkat. Adapun kelebihan dari model *time token* menurut Huda (2013, hlm. 241) yaitu mendorong

siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasinya, menghindari dominasi siswa yang pandai berbicara atau yang tidak berbicara sama sekali, membantu siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi (aspek berbicara), melatih siswa untuk mengungkapkan pendapatnya, menumbuhkan kebiasaan pada siswa untuk saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukan dan memiliki sikap keterbukaan terhadap kritik, dan mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain serta mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalah yang dihadapi.

Dari hasil temuan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas V D SDN 136 Sukawarna Kecamatan Sukajadi Kota Bandung melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* untuk meningkatkan percaya diri siswa kelas V sekolah dasar. Dengan judul PTK yaitu **"Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Time Token* Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa Kelas V Sekolah Dasar".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, maka permasalahan yang umum dalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* untuk meningkatkan percaya diri siswa di kelas V sekolah dasar. Adapun rumusan masalah tersebut peneliti jabarkan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *time token* di kelas V salah satu sekolah dasar di Kecamatan Sukajadi?
2. Bagaimanakah pembelajaran dengan menerapkan model Kooperatif Tipe *Time Token* di kelas V salah satu Sekolah Dasar di Kecamatan Sukajadi?
3. Bagaimanakah peningkatan percaya diri siswa dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* di kelas V salah satu Sekolah Dasar di Kecamatan Sukajadi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini dibagi kedalam dua bagian yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, adapun

tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* untuk meningkatkan percaya diri siswa di kelas V sekolah dasar. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *time token* di kelas V salah satu sekolah dasar Kecamatan Sukajadi;
2. Mendeskripsikan pembelajaran yang menerapkan model kooperatif tipe *time token* di kelas V salah satu Sekolah Dasar di Kecamatan Sukajadi;
3. Mendeskripsikan peningkatan percaya diri siswa dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* di kelas V salah satu Sekolah Dasar di Kecamatan Sukajadi.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak khususnya pihak yang terkait dengan dunia pendidikan. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan- permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan percaya diri siswa kelas V sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dalam merancang pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *time token*.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis dari penelitian ini yaitu:

a. Bagi guru

Meningkatkan kemampuan profesi guru dalam penerapan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif *Tipe Time Token*, serta dapat menjadi solusi bagi guru untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran di sekolah dasar.

b. Bagi Siswa

1) Meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran
2) Meningkatkan pengetahuan siswa dalam pembelajaran

c. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan bagi sekolah dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran serta dapat membantu sekolah untuk bekembang dengan adanya peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kelas. Selain itu, diharapkan hasil penelitian menjadi rekomendasi untuk guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Time Token* khususnya untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam proses pembelajaran.